

IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN SATU NAGARI SATU EVENT DI KABUPATEN TANAH DATAR

Afifah Nurfaizah¹, Roza Liesmana², Muhammad Ichsan Kabullah³

¹²³Departemen Administrasi Publik, FISIP, Universitas Andalas

fifahnrff@gmail.com

ABSTRACT

The aims of research is to describe and analyze the implementation process of the flagship program One Nagari One Event in Tanah Datar Regency. The research is motivated by the observation that the local culture, traditions, and local wisdom in Tanah Datar are beginning to fade due to development of modern times. The implementation of the One Nagari One Event program is expected to provide a multiplier effect for the target group and the local government of Tanah Datar. This research used a qualitative descriptive method. Data collection was carried out using interviews and documentation. The selection of research informants using purposive sampling technique with source triangulation. The results of this study were analyzed using the program implementation theory proposed by David C. Korten, which consists of three mutually compatible variables. The research results indicate that the implementation of the flagship program One Nagari One Event in Tanah Datar regency is in alignment with the target groups and implementing organizations. The program has successfully in rediscovering and promoting the local arts, culture and culinary heritage of the nagari. The target group has actively participated in the program to receive its intended outputs. However, not all planned changes have been fully realized during its implementation, such as the improvement of the community's economy, the increase in tourist visits, and the sustainability of the events, as the program has only been running for three years.

Keywords: *Implementation, One Nagari One Event.*

Pendahuluan

Pembangunan kepariwisataan Indonesia setiap tahun terus mengalami pertumbuhan secara konsisten. Sektor pariwisata berkontribusi besar terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan pariwisata sebagai leading sector tercatat sebagai penyumbang devisa terbesar kedua setelah industri sawit. Citra Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang aman, nyaman dan berdaya saing perlu terus dibangun melalui berbagai cara, salah satunya melalui event. Dengan adanya event, seperti ASIAN Games 2018 silam terjadi peningkatan kunjungan wisatawan yang cukup banyak. Tercatat, sebanyak 4,861 juta

wisatawan dari kawasan ASEAN datang ke Indonesia dengan tingkat pertumbuhan terbesar mencapai 21,02%. Sehingga penyelenggaraan event-event di Indonesia perlu dijadikan prioritas pada sektor wisata.

Sumatera Barat yang terdiri dari 19 Kabupaten/ Kota merupakan salah satu daerah yang kaya akan potensi pariwisata seperti wisata sejarah, alam dan budayanya. Sebagai salah satu daerah tujuan destinasi wisata, jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Barat meningkat setiap tahunnya.

Kabupaten Tanah Datar masuk ke dalam 10 kabupaten/ kota dengan akumulasi tingkat kunjungan wisatawan tertinggi pada tahun 2022-2023. Tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar tercatat sebanyak 668.970 wisatawan. Pada tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan ke Tanah Datar meningkat sebanyak 6% dengan total sebanyak 711.590 wisatawan. Kenaikan yang terjadi tersebut diasumsikan karena Kabupaten Tanah Datar telah melakukan inovasi dalam menciptakan program-program inovatif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar.

Kabupaten Tanah Datar memiliki berbagai potensi pariwisata, seperti wisata alam, budaya, sejarah, kuliner khas dan olahraga tradisional khas seperti pacu jawi. Potensi pariwisata yang beragam tersebut seharusnya mampu mendatangkan multiplier effect bagi Kabupaten Tanah Datar. Namun promosi dan pengembangan destinasi wisata yang ada belum optimal sehingga menyebabkan wisatawan hanya berkunjung ke objek wisata populer seperti Istana Basa Pagaruyung, Lembah Anai dan lainnya, sementara objek wisata di nagari masih belum dikenal dan belum memiliki peminat yang banyak.

Selain itu, perkembangan zaman dan globalisasi menyebabkan kebudayaan asli daerah mulai tergantikan keberadaannya. Masyarakat pada umumnya mengikuti perkembangan budaya sesuai zaman dan melupakan budaya asli daerah mereka. Banyak generasi muda yang sudah tidak mengenal lagi adat salangka nagari di daerah masing-masing. Tanah Datar yang dikenal sebagai pusat kebudayaan Minangkabau dengan segudang budaya serta adat istiadatnya harus dijaga keberadaannya. Program pelestarian kebudayaan merupakan langkah tepat yang harus diambil dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan asli daerah.

Pembangunan pariwisata Kabupaten Tanah Datar dilakukan berdasarkan misi poin 4 yaitu “pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis adat dan budaya” yang didukung dengan program unggulan Bupati dan Wakil Bupati Tanah Datar Tahun 2021-2026. Program unggulan merupakan program yang bersifat absolutif dalam peningkatan kesejahteraan

masyarakat dengan mengoptimalkan potensi keunggulan daerah. Program tersebut dibuat dalam rangka optimalisasi pelayanan public untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, makmur dan berkeadilan serta percepatan dalam pembangunan di Kabupaten Tanah Datar.

Satu Nagari Satu Event merupakan salah satu program unggulan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar terkait pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis adat, budaya dan sumber daya alam. Program ini diluncurkan pertama kali pada Februari 2022. Peluncuran satu nagari satu event merupakan sebuah langkah strategis mengingat sektor pariwisata menjadi salah satu sektor penting daerah yang dimuat dalam RPJMD Kabupaten Tanah Datar.

Program satu nagari satu event dirancang dalam rangka menunjang ekonomi kreatif, pelestarian kebudayaan, serta memajukan olahraga dan produk nagari. Satu Nagari Satu Event merupakan event pariwisata dan olahraga yang berbasis kearifan lokal masing-masing nagari. Program Satu Nagari Satu Event telah dilaksanakan sejak 2022 dan pada tahun 2024 ini jumlah nagari yang telah melaksanakan event sebanyak 47 nagari dari 75 nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Jumlah tersebut tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan pemerintah dalam roadmap pelaksanaan program unggulan, sesuai tabel 1.

Tabel 1. Target pelaksanaan Satu Nagari Satu Event

Tahun	Target Nagari	Persentase keberhasilan
2022	14	100%
2023	25	104%
2024	36	50%

Berdasarkan tabel di atas, seharusnya pada 2024 telah terlaksana 75 event unggulan nagari. Namun pada pelaksanaannya beberapa pertimbangan menyebabkan nagari tersebut belum siap untuk melaksanakan event kepariwisataan di nagari mereka seperti adanya anggaran yang tidak mencukupi atau adanya prioritas lain di nagari tersebut.

Wisatawan merupakan orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan yang mengunjungi kegiatan Satu Nagari Satu Event pada umumnya merupakan wisatawan local Kabupaten Tanah Datar, terutama masyarakat nagari yang hadir meramaikan pesta anak nagari tersebut. Sementara kunjungan wisatawan dari luar Kabupaten Tanah Datar masih belum terlihat. Kunjungan wisatawan dari luar kabupaten saat ini hanya pelaku UMKM dari luar Tanah Datar yang berpartisipasi pada bazar UMKM yang tersedia saat event berlangsung.

Partisipasi masyarakat nagari sebagai kelompok sasaran dalam masih tergolong rendah dalam pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan event yang memakan waktu cukup Panjang mengakibatkan pekerjaan Utama masyarakat sedikit terabaikan. Masyarakat nagari harus meluangkan waktu untuk rapat persiapan, gotong royong, hingga pada hari pelaksanaan event. Rendahnya manajemen pelaksanaan event oleh panitia pelaksana merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program satu nagari satu event ini.

Aspek keberlanjutan merupakan salah satu aspek yang cukup menarik perhatian. Program satu nagari satu event yang bertujuan untuk mengangkat kembali budaya, tradisi, kuliner, olahraga, serta permainan anak nagari tersebut belum memiliki jaminan terkait keberlanjutan dari poin-poin tersebut. Fakta yang terjadi di lapangan, belum seluruh nagari memiliki aspek keberlanjutan terhadap pelaksanaan Satu Nagari Satu Event sesuai tradisi masing-masing nagari. Misalnya seperti kuliner khas, kerajinan khas, dan permainan anak nagari yang diangkat ketika dilaksanakannya event tidak dilanjutkan secara maksimal oleh anak nagari. Aspek keberlanjutan ini perlu diperhatikan lebih khusus dalam pelaksanaan implementasi program unggulan Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar.

Sumber daya anggaran juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi sebuah kebijakan atau program. Tanpa anggaran, sebuah kegiatan mustahil untuk dilaksanakan. Pada program unggulan satu nagari satu event anggaran kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Selain APBD, dana pelaksanaan kegiatan satu nagari satu event ini juga dianggarkan pada APB Nagari pelaksana program, dan sumber dana lainnya yang tidak mengikat.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa anggaran menjadi salah satu kendala dalam proses implementasi program satu nagari satu event. Setiap nagari pelaksana event dibantu oleh pemerintah daerah melalui bantuan anggaran untuk kegiatan sebesar Rp.50.000.000 untuk tahun pertama dan Rp.10.000.000 untuk tahun kedua dan seterusnya pada pelaksanaan program satu nagari satu event. Anggaran tersebut dapat dibayarkan setelah kegiatan terlaksana 100%, sementara dana yang tersedia di nagari juga tidak dapat menutupi seluruh biaya penyelenggaraan event. Hal ini bisa jadi menyulitkan nagari terkait penganggaran dana selama pelaksanaan kegiatan. Hal ini menjadi temuan baru peneliti di lapangan mengingat bahwa tanpa anggaran sebuah kegiatan tidak dapat berjalan maksimal. Selain program pelestarian budaya, satu nagari satu event juga memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan jumlah kunjungan ke nagari. Sebelum

dilaksanakannya program satu nagari satu event, kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar hanya terpusat pada objek wisata tersohor seperti Istanu Pagaruyung. Melalui program Satu Nagari Satu Event, pemerintah menginginkan adanya pemerataan wisatawan ke seluruh objek wisata yang ada di nagari, tidak hanya objek wisata terkenal saja. Melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke nagari tersebut nantinya masyarakat sekitar dapat memanfaatkan kondisi tersebut untuk berjualan, penyewaan homestay, atau penyediaan jasa lainnya. Hal itu akan menjadi sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat dan nantinya masyarakat dapat merasakan output dari pelaksanaan program ini. Program satu nagari satu event yang baru berjalan tiga tahun ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berdasarkan data dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh proses Implementasi Program Unggulan Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan Teknik purposive sampling. Peranan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai instrumen Utama. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu kelompok yang terdiri dari dinas pelaksana program, dinas pendukung pelaksana program, serta pemerintah nagari. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara Teknik keabsahan data dilakukan dengan Teknik triangulasi sumber data.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses Implementasi Program Unggulan Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar. Program Satu Nagari Satu Event telah dilaksanakan sejak 2022 dan pada 2024 telah memasuki tahun ketiga pelaksanaan. Berdasarkan Calendar of Event Kabupaten Tanah Datar 2024, seharusnya terdapat 71 event wisata yang akan dilaksanakan pada 2024. Namun karena beberapa faktor yang tidak dapat diprediksi salah satunya faktor alam, banyak nagari yang mengundurkan diri pada pelaksanaan Satu Nagari Satu Event 2024.

Lokasi penelitian ini meliputi tiga nagari di Kabupaten Tanah Datar yaitu Nagari Labuh Kecamatan Lima Kaum, Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas, dan Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum. Tiga nagari tersebut dipilih berdasarkan beberapa

kriteria diantaranya Nagari Labuh yang melaksanakan event pada tahun 2024 yang mengangkat olahraga nagari serta makanan khas nagari sebagai tema utama event Nagari Labuh. Nagari Pagaruyung sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Tanah Datar dan telah melaksanakan event sebanyak dua kali, serta Nagari Parambahan yang mengangkat potensi objek wisata yang ada di nagari mereka.

Kesesuaian Program dengan Kelompok Sasaran

Pelaksanaan Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar memiliki kesesuaian dengan kebutuhan kelompok sasaran. Hal tersebut dapat dilihat bahwa melalui pelaksanaan Satu Nagari Satu Event, berbagai tradisi dan budaya yang ada di nagari bisa diperkenalkan pada generasi muda kembali. Upaya membangun dan mempertahankan identitas lokal dapat dicapai dengan melestarikan warisan budaya dan tradisi, pengembangan industri kreatif berbasis budaya dan tradisi lokal, serta adanya pelestarian dan promosi pariwisata budaya.

Melalui pelaksanaan Satu Nagari Satu Event, tradisi dan budaya yang telah lama mengakar di kehidupan masyarakat berusaha dilestarikan kembali, salah satu contohnya melalui tradisi pikola yang ada di Nagari Labuh. Selain tradisi pikola, Nagari Labuh juga mengangkat beberapa permainan anak nagari lainnya dalam pelaksanaan event seperti randai, penampilan kesenian dari sanggar, dan salawek dulang agar generasi muda tetap mengetahui tradisi dan budaya dari nagari mereka. Meskipun perkembangan zaman kini sangat dipengaruhi oleh globalisasi dan modernisasi, masyarakat Nagari Labuh tetap mempertahankan serta melestarikan adat salingka nagari di nagari Labuh.

Selain mengangkat potensi seni dan budaya, Nagari Labuh juga mengangkat potensi olahraga tradisional khas Minangkabau, yaitu pacu jawi. Kegiatan pacu jawi di Nagari Labuh dilaksanakan selama lima pekan dan dihadiri oleh turis dari beberapa negara. Selain peningkatan kunjungan wisata, event pacu jawi ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan transaksi jual beli di lokasi pelaksanaan pacu jawi tersebut.

Kesesuaian pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event juga dirasakan di Nagari Pagaruyung. Event di Nagari Pagaruyung ini mengangkat tema adat salingka Nagari Pagaruyung, dimana dalam pelaksanaan event ini ditampilkan seluruh tradisi yang ada di Nagari Pagaruyung. Masyarakat Nagari Pagaruyung mengungkapkan bahwa melalui pelaksanaan event, wawasan generasi muda terkait kebudayaan di nagari itu menjadi bertambah. Kehidupan sosial di masyarakat yang telah berbaur antara pribumi dan pendatang mengakibatkan tradisi adat di Nagari Pagaruyung menjadi tergeser. Oleh karena itu, melalui

pelaksanaan event seluruh unsur nagari mencoba untuk mengangkat dan melestarikan tradisi dan budaya itu melalui Satu Nagari Satu Event agar generasi muda tetap mengetahui tradisi itu.

Makanan khas daerah juga turut serta diperkenalkan kembali pada kegiatan Satu Nagari Satu Event, salah satunya yaitu lapek kuniang. Melalui pelaksanaan event, masyarakat mengenali makanan khas Nagari Pagaruyung pada hari tertentu. lapek kuniang diperkenalkan kembali kepada masyarakat sebagai makanan khas Nagari Pagaruyung pada hari tertentu melalui arakan 1.000 lapek kuniang. Selain di Nagari Pagaruyung, pelaksanaan event di Nagari Labuh juga mengangkat kuliner khas asal daerah mereka yaitu rakik katumba sebagai representasi atau ikon pelaksanaan event nagari mereka. Pada event itu, dibuat 1.000 rakik katumba secara langsung dan bisa disaksikan oleh pengunjung event yang hadir di Nagari Labuh. Rakik katumba merupakan makanan khas Nagari Labuh yang dijadikan sebagai salah satu UMKM bagi masyarakat Nagari Labuh.

Melalui pelaksanaan event yang mengangkat rakik katumba sebagai ikon utama diharapkan dapat membranding rakik katumba itu agar semakin terkenal dan semakin diminati oleh masyarakat. Melalui program Satu Nagari Satu Event, rasa kebersamaan dan kekompakkan di nagari semakin kuat, tradisi-tradisi nagari yang mulai hilang diangkat kembali. Rasa bangga terhadap budaya daerah di kalangan generasi muda juga telah timbul melalui program Satu Nagari Satu Event ini. Generasi muda di Kabupaten Tanah Datar telah ikut melestarikan budaya lokal dengan menggunakan produk daerah mereka, salah satunya penutup kepala deta. Penggunaan deta yang kini kembali digemari merupakan salah satu dampak positif dari pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event yaitu menggali potensi kerajinan yang ada di nagari. Saat ini, hampir seluruh kegiatan Satu Nagari Satu Event di setiap nagari menggunakan deta sebagai penutup kepala bagi kaum laki-laki. Selain itu, banyaknya peminat deta mengakibatkan meningkatnya pesanan terhadap deta tersebut. Secara tidak langsung, peningkatan pesanan itu juga berdampak terhadap peningkatan produksi dan perekonomian para pengrajin deta.

Melalui program Satu Nagari Satu Event, seluruh potensi lokal yang ada di nagari kembali diangkat dan diperkenalkan kembali ke masyarakat terutama generasi muda sebagai ajang pelestarian budaya. Pelaksanaan program tersebut juga berdampak terhadap semakin tingginya rasa bangga bernagari di kalangan muda serta kehidupan sosial di masyarakat nagari

yang semakin kompak dan kemudian diharapkan kedepannya agar melalui pelaksanaan program berdampak terhadap peningkatan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar.

Kesesuaian Program dengan Organisasi Pelaksana

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar sebagai penanggung jawab utama berperan penting dalam pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event ini. Dinas Pariwisata merupakan pembina, pembimbing, dan pendamping dalam pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event ini. Pada pelaksanaan program ini, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar tidak mendominasi penuh pelaksanaan event di nagari, melainkan sebagai fasilitator bagi nagari pelaksana program. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga memotivasi dan mengajak nagari untuk ikut serta dalam program Satu Nagari Satu Event, membantu nagari untuk menggali serta mengetahui potensi masing-masing nagari yang memiliki nilai jual untuk diangkat dalam pelaksanaan event bersama kurator, mengadakan sosialisasi pelaksanaan program serta rapat-rapat teknis persiapan event di nagari, melakukan peninjauan persiapan acara ke lokasi pelaksanaan, hingga penyelesaian administrasi kegiatan sebagai syarat pencairan dana dari Pemerintah Kabupaten Tanah Datar.

Selain sebagai fasilitator, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga berperan dalam mempromosikan program Satu Nagari Satu Event. Promosi dilakukan untuk menginformasikan potensi dan kegiatan wisata yang akan diadakan di Kabupaten Tanah Datar dengan harapan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke event-event yang akan dilaksanakan. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mempromosikan event-event melalui media sosial, pemasangan banner kalender event di bandara, serta dengan melibatkan dinas lain dalam lingkup Kabupaten Tanah Datar untuk mempromosikan pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event.

Dinas pendukung yang berperan aktif terutama dalam mempromosikan program Satu Nagari Satu Event yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Datar. Kominfo selalu menginformasikan jadwal pelaksanaan event beberapa minggu sebelum pelaksanaan melalui radio dan media sosial. Selain itu, kominfo juga memfasilitasi nagari yang ingin mendesain twibbon promosi event nagari mereka. Selain pemerintah kabupaten, pemerintah nagari beserta panitia pelaksana juga turut serta dalam mempromosikan event yang akan dilaksanakan di nagari mereka. Promosi yang dilakukan nagari melibatkan banyak pihak seperti tokoh penting di kabupaten, provinsi, hingga ke Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Beberapa nagari juga menggunakan jasa publik figur ibu kota untuk mempromosikan event

nagari mereka. Selain terkait hal kepromosian, dinas pendukung program Satu Nagari Satu Event juga terlibat dalam pengawasan dan pengendalian lokasi pelaksanaan event. Dinas yang terlibat dalam hal pengawasan dan pengendalian lokasi pelaksanaan Satu Nagari Satu Event seperti Dinas Perkim dan LH serta BPBD Kabupaten Tanah Datar.

Penanganan dan pengelolaan sampah yang kurang baik terutama di lokasi wisata tentu akan berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Kebersihan dan keindahan lokasi wisata menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan wisata. Masyarakat perlu memberikan pelayanan yang baik dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar lokasi wisata agar wisatawan tertarik untuk berkunjung.¹ Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama dari seluruh pihak yang terkait untuk menciptakan iklim kondusif dalam pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event, sesuai dengan konsep sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, serta kenangan.

Keterlibatan lain dari dinas pendukung pelaksana program dapat dilihat dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan (KUKMP) Kabupaten Tanah Datar. Pelaku UMKM yang berada dibawah binaan Dinas KUKMP ikut dalam meramaikan bazar yang diadakan pada kegiatan Satu Nagari Satu Event. Peran serta dinas KUKMP dalam pelaksanaan program ini sebagai pemberi informasi bagi pelaku UMKM terkait bazar yang dilaksanakan pada rangkaian kegiatan Satu Nagari Satu Event.

Peran lain Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar sebagai dinas penanggung jawab utama dalam pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event yaitu terkait anggaran dana. Dana dalam pelaksanaan sebuah program adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi. Dana dalam pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event ini dibebankan kepada APBD Kabupaten Tanah Datar dan wewenang penggunaannya disalurkan melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. Besaran anggaran yang dibebankan program Satu Nagari Satu Event ke APBD Kabupaten Tanah Datar setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Anggaran Satu Nagari Satu Event

Tahun	Anggaran Sebelum Perubahan (Rp)	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi (Rp)
2022	700.000.000	-	700.000.000
2023	1.640.000.000	1.030.000.000	980.000.000
2024	1.650.000.000	-	-

Dana tersebut baru akan diberikan kepada setiap nagari jika keikutsertaan nagari tersebut dalam pelaksanaan event sudah terkonfirmasi dengan besaran yang berbeda pada masing-masing nagari. Nagari pelaksana program juga menganggarkan dana untuk pelaksanaan Satu Nagari Satu Event dengan APB Nagari. Selain itu, nagari juga mencari sumber pendanaan lain yang tidak mengikat seperti sponsor dan bantuan dana dari para perantau.

Untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke suatu destinasi wisata, lokasi wisata tersebut harus mempunyai suatu daya tarik yang menjadikannya ciri khas dan sebagai suatu pembeda dari destinasi wisata lainnya. Daya tarik tersebut merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki suatu kawasan wisata. Setiap nagari penyelenggara Satu Nagari Satu Event juga harus memiliki suatu daya tarik agar wisatawan mau berkunjung ke destinasi wisata yang telah dibuat di nagari-nagari ini. Daya tarik pada kepariwisataan dapat diperoleh salah satunya melalui pembangunan objek wisata.

Daya tarik wisata merupakan kunci tercapainya tujuan pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event. Jika nagari tersebut belum memiliki potensi daya tarik wisata di daerahnya, maka di lokasi tersebut perlu dilaksanakan pembangunan atraksi dan daya tarik pariwisata. Hal itu menjadi penting karena atraksi merupakan daya tarik yang akan menciptakan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Syarat wajib lain yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan program adalah program tersebut wajib memiliki suatu Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaannya. SOP berperan dalam meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan suatu program agar mencapai hasil yang telah ditetapkan. Dalam proses implementasinya, program Satu Nagari Satu Event telah memiliki standar pelaksanaan yang jelas sebagai dasar melaksanakan program Satu Nagari Satu Event

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga selaku dinas penanggung jawab program Satu Nagari Satu Event serta dinas pendukung juga harus mempunyai kemampuan khusus sebagai salah satu organisasi pelaksana penanggung jawab pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event. Sumber daya manusia Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar terutama bidang pariwisata masih kurang dari segi kuantitasnya. Kepala bidang pariwisata mengungkapkan bahwa kuantitas staf yang ada di bidang tersebut masih belum seimbang dengan beban kerja yang ada. Masih terdapat staf yang mengerjakan double job sehingga hasil pekerjaan terkadang belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan.

Kesesuaian Kelompok Sasaran dengan Organisasi Pelaksana

Proses implementasi program Satu Nagari Satu Event membutuhkan peran serta organisasi pelaksana dan kelompok sasaran dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Keterlibatan masyarakat sebagai salah satu kelompok sasaran harus mampu memanfaatkan pelaksanaan program sebagai ajang pelestarian tradisi dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, peran serta masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan program ini. Keterlibatan masyarakat sebagai salah satu kelompok sasaran harus mampu memanfaatkan pelaksanaan program untuk memperkenalkan potensi-potensi yang ada di nagari mereka untuk menarik wisatawan berwisata ke daerah mereka. Selain itu, pelaksanaan event ini juga telah berkontribusi dalam ajang pelestarian budaya yang ada di nagari yang sudah mulai memudar.

Pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event ini tidak hanya memberikan manfaat untuk masyarakat nagari dan wisatawan saja. Pelaku seni, kuliner, pelaku UMKM, pemilik objek wisata dan homestay juga turut serta diuntungkan melalui pelaksanaan event yang mengumpulkan orang banyak ini. Pada rangkaian acara program Satu Nagari Satu Event, kesenian-kesenian khas nagari juga ditampilkan oleh sanggar seni yang ada di nagari. Dengan begitu, sanggar seni tersebut memiliki panggung untuk menampilkan bakat mereka dan diharapkan lebih semangat dalam latihan serta mempelajari kesenian khas nagari. Para pelaku wisata dan pemilik homestay juga terus berupaya dalam meningkatkan serta membenahi sarana prasarana aset mereka agar wisatawan bisa puas dengan pelayanan yang diberikan dan tertarik untuk berkunjung kembali di kemudian hari.

Keberagaman destinasi wisata di nagari yang diiringi dengan pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event tentu akan menarik wisatawan untuk berwisata. Keadaan tersebut juga turut serta memberikan dampak peningkatan terhadap jumlah penyewa penginapan atau homestay di Kabupaten Tanah Datar. Saat pelaksanaan Satu Nagari Satu Event, di beberapa nagari telah menunjukkan terjadi peningkatan wisatawan yang menginap di homestay nagari.

Melalui promosi kerajinan khas nagari pada program Satu Nagari Satu Event, terjadi peningkatan pesanan yang cukup fluktuatif terhadap deta khas Nagari Pangian. Peningkatan pesanan terhadap deta itu juga akan berdampak terhadap para pengrajin deta yang mampu memproduksi dan menjual deta dengan jumlah yang lebih banyak yang pada akhirnya mampu meningkatkan perputaran uang di Kabupaten Tanah Datar.

Selain deta, beberapa kerajinan khas nagari-nagari di Kabupaten Tanah Datar yang juga mengalami lonjakan pesanan pasca pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event diantaranya yaitu songket dari Nagari Pandai Sikek, baju milik dari Nagari Padang Magek. Hal ini menjadi bukti bahwa melalui promosi kerajinan khas nagari pada pelaksanaan event akan meningkatkan jumlah pesanan kerajinan khas itu bagi para pengrajin.

Dampak pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event juga dirasakan oleh pelaku umkm dan pedagang makanan. Pelaku umkm dan pedagang keliling juga turut difasilitasi berupa lokasi untuk berjualan pada pelaksanaan Satu Nagari Satu Event. Selain itu, pemilik warung yang berada di sekitar lokasi pelaksanaan event juga merasakan dampak dari pelaksanaan program ini.

Berdasarkan seluruh paparan di atas dapat disimpulkan bahwa program Satu Nagari Satu Event ini memang ditujukan untuk masyarakat dan dampak pelaksanaan programnya pun bisa dirasakan penuh oleh masyarakat. Karena masyarakat sebagai salah satu penerima manfaat dalam pelaksanaan program harus menjadi pihak pertama yang diuntungkan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, partisipasi dari seluruh unsur yang ada di nagari pun sangat diharapkan agar dampak dari pelaksanaan event ini bisa diterima masyarakat.

Inti dari pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event itu adalah keberlanjutan. Bagaimana setelah potensi masing-masing nagari itu dipromosikan melalui Satu Nagari Satu Event, selanjutnya dikembangkan dan dilanjutkan oleh nagari, tidak habis hanya di event itu saja. Bagaimana agar pelaku UMKM serta masyarakat yang berdagang di event nagari itu tetap bisa berjualan, wisatawan berkunjung ke nagari tersebut tidak hanya sekedar melihat keindahan alam atau mencicipi kuliner khas nagari saja, tetapi ada penampilan yang dapat disaksikan oleh wisatawan tersebut. Hal seperti itu yang sekiranya perlu dilakukan nagari untuk dapat meningkatkan daya jual dari event yang ada di nagari mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian serta temuan peneliti di lapangan mengenai Implementasi Program Unggulan Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan bahwa proses implementasi program unggulan Satu Nagari Satu Event memiliki kesesuaian dengan kelompok sasaran serta organisasi pelaksana program. Namun, dalam proses pelaksanaannya belum seluruh perubahan yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik contohnya yaitu peningkatan perekonomian masyarakat, peningkatan kunjungan wisata,

dan keberlanjutan pelaksanaan event mengingat pelaksanaan program ini baru berjalan selama tiga tahun. Program unggulan Satu Nagari Satu Event memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaannya. Dari seluruh tujuan tersebut, beberapa tujuan pelaksanaan telah dicapai dengan baik, misalnya telah terjadi pelestarian kebudayaan serta tradisi di nagari, potensi kuliner yang ada di nagari juga dilestarikan melalui pelaksanaan program. Sanggar seni juga memiliki wadah untuk menampilkan bakat mereka, kerajinan-kerajinan khas daerah seperti songket, sulaman, dan lainnya juga semakin dikenal. Beberapa pengrajin dan pemilik objek wisata juga mengalami kenaikan omset dengan adanya program Satu Nagari Satu Event ini. Partisipasi kelompok sasaran dalam pelaksanaan program sudah menunjukkan tingkat partisipasi yang baik. Masyarakat ikut serta dalam proses persiapan pelaksanaan program. Setelah pelaksanaan program, antusias masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan di nagari juga semakin tinggi. Dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat yang diharapkan melalui program Satu Nagari Satu Event belum tercapai sepenuhnya, peningkatan ekonomi saat ini hanya terjadi ketika pelaksanaan event saja karena event belum dilaksanakan secara kontinuitas. Selain itu, pelaksanaan Satu Nagari Satu Event juga belum terlaksana sesuai jadwal karena masih banyak pelaksanaan

Daftar Pustaka

- Abdurrahman., & Suriyani, E. 2022. Implementasi Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) Dalam Mengatasi Permukiman Kumuh di Kelurahan Belimbing Raya Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. JAPB, 5(1), 10-12
- Akib, Haedar dan Antonius Tarigan. 2000. Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model, dan Kriteria Pengukurannya
- Anggara, Sahaya. 2014. Kebijakan Publik. Bandung: Pustaka Setia.
- Asofyan, M.S., Sukma, F.N.M., 2023. Pembangunan Kebudayaan Di Indonesia: Apakah Sejalan Dengan Pembangunan Manusia. Jurnal Masyarakat Indonesia, 58
- Ikhlas, Doni., Asdi Agustar., Ifdal. 2024. Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata (Study Kasus Objek Wisata Kapalo Banda Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Jurnal Niara. Vol. 16, No.3, Hal 623-631

- Irawan, Eri Mohammad. 2015. Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Tesis. Surabaya. Magister Kebijakan Publik. Universitas Airlangga
- Irvan, Arief. 2021. Pengembangan Pacu Jawi Sebagai Destinasi Unggulan Pariwisata di Tanah Datar. Skripsi. Universitas Andalas
- Jupir, Maksimilianus Maris. 2013. Implementasi Kebijakan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal (Studi di Kabupaten Manggarai Barat). *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. Vol.1, No 1.
- Kadji, Yulianto. 2015. Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik: Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas. Gorontalo: Ung Press
- Kasmad, Rulinawaty. 2013. Studi Implementasi Kebijakan Publik. Makassar: Kedai Aksara
- Korten, David C dan Sjahrir. 1988. Pembangunan Berdimensi Kerakyatan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Mamik. 2015. Metode Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press
- Nasrullah. dkk. 2023. Perencanaan Destinasi Pariwisata. Pontianak: Yayasan Kita Menulis
- Ngetje, Herto, dkk. 2021. Implementasi Program Festival Wonderful dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara. *JAP (Jurnal Administrasi Publik)*. Vol.7, No.106
- Pasolong, Harbani. 2005. Metode Penelitian Administrasi: Untuk Organisasi Profit & Non-Profit. Makassar: Lembaga Penerbitan Unhas
- Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 22 Tahun 2022 tentang Roadmap Pelaksanaan Program Unggulan Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026

Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Daerah

Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2025

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 12 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025

Pramono, Joko. 2020. Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik. Surakarta: Unisri Press

Prasetyo, Agung. 2018. Implementasi Program Satu Kecamatan Satu Desa Wisata Sebagai Upaya Pembangunan Sektor Pariwisata (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang). Skripsi. Malang. Program studi Ilmu Administrasi Publik: Universitas Brawijaya

Sari, T.Y., Kurnia, H., Khasanah, I.L., Ningtyas, D.N. 2022. Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76-84

Sofiana, Ilma Dwi. 2019. Implementasi Program Gemilang (Gerakan Mengurus Identitas Kependudukan Langsung) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan. Skripsi. Malang. Prodi Ilmu Administrasi Publik. Universitas Brawijaya

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta

Supriadi, B. dan Nanny, R. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata.
Malang: UM Penerbit dan Percetakan

Tachjan. 2006. Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: AIPI

Taufiqurokhman. 2014. Kebijakan Publik: Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada
Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama Press

Tresiana, Novita dan Noverman, D. 2021. Implementasi Kebijakan Publik: Pentingnya Kapital
Sosial dan Koproduksi. Yogyakarta: Suluh Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Wahab, S.A. 2004. Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan
Negara. Jakarta: Bumi Aksara

Zalogo, EF. 2019. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Peningkatan Pendapatan
Masyarakat Desa Sorake. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis. 4(2), 26